

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit *Coronavirus* 2019 (COVID-19) merupakan penyakit yang disebabkan oleh *Coronavirus* jenis baru yang kemudian diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2). Penularan terjadi melalui aerosol, droplet dan penularan melalui fecal-oral. Penyebaran virus corona dapat menyebar dari manusia ke manusia melalui droplet, yaitu percikan-percikan air dari hidung atau mulut saat batuk atau mengeluarkan napas yang langsung terhirup oleh manusia sehat atau droplet dapat menempel di benda-benda sekitar. Jika manusia sehat menyentuh benda tersebut, lalu menyentuh mata, hidung, atau mulutnya, maka orang tersebut dapat terjangkit COVID-19 (Hasan dkk., 2021). WHO menyatakan COVID-19 sebagai pandemi global pada tanggal 11 Maret 2020, dengan penyebaran yang terus terjadi dan menyebabkan angka kematian/mortalitas tinggi (Maulana dkk., 2020).

Virus ini terutama menyerang reseptor enzim-2 pengubah angiotensin (ACE2), terutama menyerang paru-paru dengan gejala utama pernapasan seperti demam, batuk, flu, dan dyspnea. Pada kasus yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, dan bahkan kematian. Sistem kekebalan memiliki peran utama dalam melawan berbagai jenis infeksi tetapi untuk membuat kekebalan sel yang berfungsi dengan baik diperlukan beberapa suplemen seperti vitamin C (Dzakirah, 2021).

Vitamin C mendukung fungsi kekebalan tubuh dan melindungi tubuh terhadap infeksi yang disebabkan oleh virus corona. Pada terapi COVID-19, sering dihubungkan dengan pemberian nutrisi berupa vitamin C. Asam askorbat (AA), juga dikenal sebagai vitamin C, mendukung fungsi penghalang epitel terhadap patogen dan mempromosikan aktivitas pemulungan oksidan kulit, sehingga berpotensi melindungi terhadap stres oksidatif lingkungan. Vitamin C terakumulasi dalam sel

fagosit, seperti neutrofil, dan dapat meningkatkan kemotaksis, fagositosis, generasi spesies oksigen reaktif, dan akhirnya membunuh mikroba. Inilah mengapa pemberian vitamin C menjadi penting dalam kasus COVID-19. Vitamin C juga dapat membuang radikal bebas kuat dalam plasma, melindungi sel terhadap kerusakan oksidatif yang disebabkan oleh ROS (*reactive oxygen species*) (Makmun & Rusli, 2020). Berdasarkan rekomendasi WHO tentang mencegah penularan virus diwaktu pademi maka perlu menkonsusmsi makanan yang mengandung vitamin C karena dapat meningkatkan system imun atau sebagai immunodulator baik di dapat dari buah-buahan dan sayuran, selaras dengan keterangan WHO allah SWT memberitahukan melalui firmanya dalam alAuran Surat ke 16 (an-nahl) ayat 11 yang berbunyi sebagai berikut :

﴿لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَدَأَ لَهُمْ الْأَرْضَ وَالسَّمَاوَاتِ كُلَّ مُجْتَمَعٍ ۚ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ۚ
 ﴿لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ أَخْرَجَهُمْ مِنَ ظُلُمَاتٍ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِ رَبِّهِمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَكُورٌ عَلِيمٌ ۚ
 ﴿لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ أَخْرَجَهُمْ مِنَ ظُلُمَاتٍ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِ رَبِّهِمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَكُورٌ عَلِيمٌ ۚ
 ﴿لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ أَخْرَجَهُمْ مِنَ ظُلُمَاتٍ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِ رَبِّهِمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَكُورٌ عَلِيمٌ ۚ
 ﴿لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ أَخْرَجَهُمْ مِنَ ظُلُمَاتٍ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِ رَبِّهِمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَكُورٌ عَلِيمٌ ۚ
 ﴿لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ أَخْرَجَهُمْ مِنَ ظُلُمَاتٍ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِ رَبِّهِمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَكُورٌ عَلِيمٌ ۚ

“Dia menumbuhkan bagi kamu dengan air hujan itu tanam-tanaman; zaitun, korma, anggur dan segala macam buah-buahan. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar ada tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang memikirkan”.

Berdasarkan ayat di atas menjelaskan bahwa dari buah-buahan tersebut mengandung vitamin C yang bermanfaat sebagai pendukung untuk memeperkuat sistem imunitas tubuh sehingga dapat mencegah terjadinya penluran penyakit dan ayat tersebut seiring dan sejajar dengan rekomendasi WHO.

Pada dasarnya memang Dokter yang melakukan pengobatan, tapi selebihnya Tuhanlah yang bisa menyembuhkan. Perkataan tersebut jika kemudian dikaitkan dengan agama, sesuai dengan apa yang disabdakan oleh Rasul-lah Saw, yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dan Ahmad (dari Jabir bin Abdul-lah r.a), beliau mengatakan :

“Setiap penyakit ada obatnya. Jika obat itu tepat mengenai sasarannya, maka dengan izin Allah penyakit itu akan sembuh”.

Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Dinas Kesehatan Ciamis Oktober 2021 jumlah pasien COVID-19 terdapat 15112 pasien yang sembuh dan 425 yang meninggal (Dinas kesehatan kabupaten ciamis). Jumlah kasus tersebut terdapat dengan tanpa gejala, gejala ringan dan gejala berat. Pada penelitian dzakirah 2021 membuktikan bahwa pemberian vitamin C sangat membantu dalam proses penyembuhan pasien COVID-19. Vitamin C dapat mengurangi kerusakan akibat infeksi dan dapat meningkatkan respons imun dalam tubuh pasien. Pasien COVID-19 yang diberikan vitamin C lebih cepat sembuh daripada pasien yang tidak diberikan vitamin C. Untuk itu dilakukan penelitian efektivitas penggunaan vitamin C terhadap kesembuhan pasien COVID-19 rawat inap di RSUD Ciamis periode januari-juni 2021.

B. Batasan Masalah

Pada penelitian ini dibatasi sebagai berikut :

1. Penelitian hanya dilakukan di ruangan Rekam Medik di RSUD Ciamis.
2. Metode penelitian yang digunakan pada Karya Tulis Ilmiah ini yaitu deskriptif retrospektif.
3. Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data rekam medis pasien COVID-19 rawat inap meliputi (nama, jenis kelamin, usia, PCR, saturasi oksigen) dan data penggunaan obat vitamin C dan obat antivirus dan pada pasien COVID-19 periode Januari – Juni 2021.

C. Rumusan Masalah

Bagaimana efektivitas penggunaan vitamin C terhadap kesembuhan pasien COVID-19 rawat inap di RSUD Ciamis?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui efektivitas penggunaan vitamin C terhadap kesembuhan pasien COVID-19 rawat inap di RSUD Ciamis.

2. Tujuan Khusus

Mengetahui jumlah persentase kesembuhan pasien COVID-19 rawat inap yang di RSUD Ciamis dengan penggunaan vitamin C.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik

- a. Menambah ilmu pengetahuan tentang efektivitas penggunaan vitamin C pada kesembuhan pasien COVID-19.
- b. Sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut dan dapat memberi informasi bagi penelitian selanjutnya kearah yang lebih mendalam dalam pengembangan ilmu.

2. Manfaat Paraktis

a. Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadiakann untuk menambah kepustakaan di perpustakaan STIKes Muhammadiyah Ciamis, khususnya bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian yang lebih lanjut tentang Efektivitas penggunaan vitamin C terhadap kesembuhan pasien COVID-19.

b. Bagi Peneliti

Manfaat dari penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) ini adalah menambah pengetahuan tentang efektivitas penggunaan vitamin C terhadap kesembuhan pasien COVID-19.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Judul	Nama	Tempat	Tahun	Persamaan	Perbedaan
Pengaruh pemberian suplemen vitamin C sebagai imunomodulator Pasien terinfeksi Covid-19	Faiz Maulana, Burhannudin Ichsan, Safari Wahyu Jatmiko, Devi Usdiana Rosyidah.	Pendidikan Dokter, Fakultas Kedoktera, Universitas Muhammadiyah Surakarta.	2020	Menggunakan obat yang sama.	a. Metode penelitian. b. Tempat penelitian c. Tahun

Tabel 1.1 Lanjutan

Judul	Nama	Tempat	Tahun	Persamaan	perbedaan
Pengaruh vitamin C terhadap sistem imun tubuh unuk mencegah dan terapi Covid-19	Armanto Makmun, Fadhillah Islamyah P. Rusli.	Universitas Muslim Indonesia, Makassar	2020	Menggunakan obat yang sama.	a. Peranan vitamin C Pencegahan Covid-19 b. Tempat penelitian c. Tahun
Peran vitamin C dalam pengobatan Covid-19	Dimas Enggar Bimantara.	Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedoktera, Universitas Lampung.	2020	Menggunakan obat yang sama.	a. Metode penelitian. b. Tempat penelitian c. Tahun
Pengaruh pemberian vitamin C dalam pengobatan Covid-19.	Inas Dzakhirah.	Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung.	2021	Menggunakan obat yang sama.	a. Metode penelitian. b. Tempat penelitian c. Tahun
Pemberian terapi vitamin C pada Covid-19.	Mohammad Hasan, Yelvi Levani, Afrita Amalia Laitupa, Nenny Triastuti	Program Pendidikan Dokter Universitas Muhammadiyah Surabaya.	2021	Menggunakan obat yang sama.	a. Metode penelitian. b. Tempat penelitian c. Tahun